

PENGARUH BELAJAR MODELING BERMEDIA FILM TERHADAP
PERILAKUSOSIAL ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 39 SURABAYA

Dema Hasri Kinanty

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Dqnanty@yahoo.com

ABSTRAK

Perilaku sosial yang dijumpai pada masa kanak-kanak dilandasi oleh tingkah laku yang terbentuk pada masa bayi, tetapi beberapa diantaranya merupakan bentuk tingkah laku yang baru. Bentuk-bentuk perilaku sosial anak usia dini yang sering dijumpai pada masa kanak-kanak: *Negativisme*, agresi, kerja sama, tingkah laku menguasai, kemurahan hati, ketergantungan, persahabatan Berdasarkan studi awal yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya semester 2 tahun ajaran 2012-2013 perilaku sosial anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya masih kurang kurang. Masih banyak perilaku sosial anak yang masih kurang baik. Perilaku sosial anak usia dini yang masih kurang yaitu melaksanakan tugas kelompok, berbagi dengan teman, bermain dengan teman, kurang sabar menunggu giliran, kurangnya menghargai keunggulan teman, tidak mau menghibur teman yang sedih, kurang bisa mengendalikan emosi. Perilaku sosial anak usia dini yang masih kurang di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya menjadi latar belakang penelitian untuk mengetahui hasil pengaruh belajar modeling bermedia film terhadap perilaku sosial anak usia dini kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre experimental* dengan jenis *one-group pretest-posttest design* dengan melakukan observasi sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *non random sampling* dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis nonparametrik dengan uji jenjang bertanda wilcoxon.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata perilaku sosial anak sebelum perlakuan dengan belajar modeling kegiatan pembelajaran adalah 14,21 dan rata-ratanya meningkat menjadi 25,16 setelah penerapan perlakuan dengan belajar modeling dalam kegiatan. Berdasarkan hasil perhitungan Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0 < 46$, dengan demikian hipotesis penelitian pengaruh belajar modeling terhadap perilaku sosial anak usia dini kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya telah terbukti dan benar. Kata kunci; belajar modeling, bermedia film, perilaku sosial, anak usia dini

ABSTRACT

Social behaviors which is found in the child period is the behavior which is formed when they are still being a baby. On the other hand, some of them are new behaviors. Social behavior which are normally found in the child periods are negativism, aggression, cooperation, occupation, generous, dependence, and friendship. Based on the previous study which is conducted at Aisyiyah Bustanul Athfal 39 kindergarten in the second semester of the academic year 2012-2013, the children's social behavior at Aisyiyah Bustanul Athfal 39 kindergarten still not satisfying. There are still many children's social behavior which are still not good. the children's social behavior which are still not satisfying are in doing the group work, sharing with their friends, playing with their friends, waiting the turns, lacking of appreciating friends' goodness, avoiding to entertain the sad friends, and lacking of the ability to control their emotions. The lack of children's social behavior at Aisyiyah Bustanul Athfal 39 kindergarten becomes the background of this research. This research is conducted to know the effect of modeling learning by using film for the young learners' social behavior at B group of Aisyiyah Bustanul Athfal 39 kindergarten Surabaya.

This research uses pre experimental research and one-group pre test-post test design. There is an observation before and after treatment. The data collecting methods used are observation and dokumentation. The sampling technique used is non random sampling by using saturation sampling. The samples of this research are all of the B group children at Aisyiyah Bustanul Athfal 39 kindergarten Surabaya. The data analysis technique used is non parametric analysis by using wilcoxon signed-rank test.

Based on the research, the average of children's social behavior before getting the modeling learning is 14.21 and it becomes 25.16 after getting the treatment. Based on the wilcoxon signed-rank test, $t_{count} < t_{table}$, that is $0 < 46$. Therefore, the hypothesis of the research that there is an effect of modeling learning for the young learner's social behavior at B group at Aisyiyah Bustanul Athfal 39 kindergarten is proved and correct.

Keywords; modeling learning, film, social behavior, young learners.

PENDAHULUAN

Anak usia 4-6 tahun merupakan anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebutnya sebagai masa *golden age*, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri, dan kemandirian (Isjoni, 2010:19).

Menurut Bar-Tal dalam (Susanto, 2011:138), perilaku sosial diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara sukarela (*voluntry*), yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *reward eksternal*. Perilaku sosial ini dilakukan dengan tujuan yang baik, seperti menolong, membantu, berbagi dan menyumbang atau mendermawan. Kegunaan dari perilaku sosial adalah membentuk perilaku yang lebih spesifik yang merupakan sasaran pembentukan perilaku.

Sedangkan kegunaan perilaku sosial untuk anak usia dini adalah menurut Hurlock 1978 dalam Nugraha (2006:1.18), belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan, belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat, mengembangkak sikap tingkah laku terhadap orang lain dan aktivitas lain

Kehidupan anak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Walaupun demikian kontak sosial yang lebih luas dengan anak-anak yang lebih besar dari anak tersebut juga turut menentukan pola tingkah laku pada masa anak-anak akhir. Beberapa perilaku sosial pada masa anak-anak akhir adalah kepekaan terhadap penerimaan dan penolakan sosial, kepekaan yang berlebihan, sugestibilitas dan kontra sugestibilitas seperti kepekaan yang berlebihan, persaingan, kesportifan, tanggung jawab, *insight* sosial, diskriminasi sosial (Soemantri, 2007:47).

Berdasarkan hasil observasi keadaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya dari segi sosial masih banyak perilaku sosial anak yang masih kurang baik. Perilaku sosial anak usia dini yang masih kurang yaitu kurang mengerjakan tugas kelompok, tidak mau berbagi yaitu tidak meminjamkan barangnya atau sesuatu, suka membedakan teman, tidak sabar saat pembagian mainan, tidak menghargai keunggulan teman yaitu tidak memberi ucapan selamat tetapi malah mengejek, jika teman ada yang sedih tidak diajak bermain, kurangnya mengendalikan emosi yaitu mudah marah dan mudah mengucapkan perkataan yang tidak baik. Banyak faktor yang mempengaruhi pola perilaku sosial anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya yaitu: lingkungan keluarga mungkin anak terlalu dimanja, sikap orang tua yang selalu berbicara keras, suka

marah, berbicara kotor, suka memukul di lingkungan rumah mungkin pergaulan yang tidak baik seperti suka berkelahi, suka mengolok-olokkan teman, suka menggagu teman, suka pilih-pilih teman sehingga perilaku sosial yang masih kurang terbawa pada saat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya.

Pada saat anak bermain hanya ingin mencari kesenangan tanpa memperdulikan apa yang telah ia lakukan. Anak selalu ingin menang sendiri ingin menguasai permainan yang ada di Tk tersebut. Suatu contoh ketika seorang anak sedang bermain prusutan, tiba-tiba salah satu temannya dari belakang mendorongnya sampai anak tersebut jatuh dari prusutan tersebut. Jadi perilaku sosial anak demikian perlu diperbaiki dan perlu mendapatkan pantauan lebih dari guru.

Prinsip dasar belajar hasil temuan Bandura termasuk belajar sosial. sebagian besar dari yang dipelajari anak terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). Seorang anak belajar mengubah perilakunya sendiri melalui penyaksian cara orang atau sekelompok orang mereaksi atau merespon sebuah stimulus tertentu. Anak ini juga dapat mempelajari respons-respons baru dengan pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain, misalnya guru atau orang tua.

Pada umumnya perilaku anak dipelajari secara observasional melalui model yakni mengamati bagaimana suatu perilaku baru dibentuk dan peristiwa ini kemudian menjadi informasi penting yang mengarah perilaku. Davidoft, 1987 dalam Purwanta, (2012:28), dalam modeling perilaku tidak sekedar akibat dari stimulus atau penguatnya, tetapi sebenarnya dalam diri individu ada proses mental internal. Kegunaan modeling menurut Bandura dalam Purwanta (2012:29), memberi penekanan pada efek-efek dari konskuensi pada perilaku orang lain dan pengalaman yaitu belajar dari keberhasilan orang lain. Modeling dipakai untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan akademis dan motorik.

Peran media dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini semakin penting, artinya perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkret. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian dalam pendidikan anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkret. Seorang guru pada saat menyajikan informasi kepada anak usia dini harus menggunakan media (media film, media gambar) agar informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik (Elyati, 2005:104).

Arsyad (1997:49), mengemukakan bahwa film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.

Salah satu keunggulan media film adalah dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari anak ketika mereka membaca, berdiskusi, dan praktik.

Film sebagai alat bantu pendidikan adalah bagian komponen sumber belajar yang mengandung materi intruksional yang dapat dilihat, didengar. Oleh karena itu, keberadaan media film sebagai media atau alat bantu pendidikan dapat membantu dan merangsang anak untuk belajar dan lebih memahami materi yang diajarkan pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap dan perilaku sosial.

Muhammad Rahmatullah (2011) dengan judul skripsi pengaruh pemanfaatan media pembelajaran film animasi terhadap hasil belajar, terdapat perbedaan signifikan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan (kelas eksperimen) dan tidak menggunakan (kelas kontrol) media pembelajaran film animasi setelah perlakuan (pos tes), peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka perlu pengkajian lebih dalam mengenai pengaruh belajar modeling bermedia film terhadap perilaku sosial anak usia dini kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya.

Adapun manfaat untu diteliti:

1. Manfaat teoritis

Bahwa penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan yang terkait dengan masalah pengaruh belajar modeling bermedia film terhadap perilaku sosial anak usia dini kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah acuan yang lebih konkret apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan perilaku sosial pendidikan anak usia dini dengan belajar modeling bermedia film.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memilih teknik belajar modeling bermedia film yang tepat untuk mengembangkan perilaku sosial anak yaitu dapat bekerja sama dengan teman, mau berbagi dengan teman, sabar menunggu giliran, dapat mengendalikan emosi, tidak membedakan teman.

c. Bagi anak

Anak dapat berperilaku sosial lebih baik yaitu dapat melaksanakan tugas kelompok, mau berbagi dengan teman, mau bermain dengan teman, sabar menunggu

giliran, menghargai keunggulan teman, menghibur teman yang sedih, mengendalikan emosi dengan belajar modeling bermedia film.

1. Asumsi

- a. Anak usia dini masih memiliki perilaku sosial yang bisa dikembangkan.
- b. Perilaku sosial bila mendapatkan stimulus yang tepat bisa berkembang, diantaranya dengan belajar modeling.

3. Keterbatasan Masalah

- a. Sampel penelitian ini terbatas pada anak usia dini kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya yang berjumlah 19 anak dan membutuhkan pengembangan dalam hal perilaku sosial anak karena anak kurang dapat melaksanakan tugas kelompok, tidak mau berbagi dengan teman, tidak mau bermain dengan teman, tidak sabar menunggu giliran, tidak menghargai keunggulan teman, tidak menghibur teman yang sedih, kurang mengendalikan emosi.
- b. Belajar modeling dalam penelitian ini terbatas pada modeling yang ada pada film, selanjutnya menirukan perilaku sosial yang baik dari model dan mempraktikannya dalam suatu kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian menggunakan film kartun, yang berjudul Barney.
- c. Perilaku sosial dalam penelitian ini terbatas pada perilaku sosial dalam melaksanakan tugas kelompok (dapat bekerja sama dengan baik), mau berbagi dengan teman (meminjamkan barangnya atau berbagi jajan), mau bermain dengan teman (tidak membedakan teman), sabar menunggu giliran (sabar saat pembagian mainan), menghargai keunggulan teman (memberi ucapan selamat), menghibur teman yang sedih (mengajak bermain), mengendalikan emosi (tidak mudah marah dan tidak mudah mengucapkan perkataan yang tidak baik)
- d. Waktu penelitian ini selama 2 bulan tiap pertemuan 60 menit.
- e. Generalisasi atau kebenaran hasil penelitian ini hanya terbatas bagi anak usia dini kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya walaupun dapat diberlakukan di tempat lain tentunya segala sesuatu yang berkaitan harus memiliki kesamaan yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre eksperimen karena penelitian ini menganalisis pengaruh dari suatu perlakuan atau treatment tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah

ditetapkan menggunakan analisis statistik dalam mengolah data (Sugiyono, 2010:14).

Penelitian ini menggunakan jenis desain *one-group pretest-posttest design* karena penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok pembandingan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut (Sugiyono, 2010:111):

$O_1 \times O_2$

O_1 : nilai pretes (observasi perilaku sosial anak usia dini sebelum perlakuan yaitu sebelum belajar modeling bermedia film).

O_2 : nilai posttes (observasi kemampuan berbicara anak usia dini setelah perlakuan yaitu sesudah belajar modeling bermedia film).

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya yang berjumlah 19 anak. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian perilaku sosial anak yang dibagi dalam indikator dan beberapa item instrumen:

Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dapat melaksanakan tugas kelompok
2. Mau berbagi dengan teman Dalam
3. Mau bermain dengan teman
4. Sabar menunggu giliran
5. Menghargai keunggulan teman
6. Menghibur teman yang sedih
7. Mengendalikan emosi

penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik, yaitu Uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pre tes dan pos tes diketahui perbedaan hasilnya yaitu 270 menjadi 478. Hal itu menunjukkan ada perkembangan kemampuan berbicara sebesar 77,05 % sedangkan berdasarkan tabel hasil perhitungan uji *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh adalah 0, karena jumlah *signed rank*/jenjang terkecil (positif atau negatif) dinyatakan sebagai nilai T_{hitung} . Kemudian T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $N=19$. Dari tabel nilai kritis untuk uji jenjang bertanda *wilcoxon* bahwa nilai T_{tabel} adalah 46. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 46$) maka hipotesis penelitian diterima yaitu ada pengaruh belajar modeling bermedia film terhadap perilaku sosial anak usia dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Bandura berdasarkan pada tiga asumsi, yaitu pertama, bahwa individu melakukan pembelajaran dengan meniru apa

yang ada di lingkungannya, terutama perilaku orang lain/perilaku model. Asumsi kedua, terdapat hubungkait yang erat antara pelajar dengan lingkungannya. Asumsi ketiga, bahwa hasil pembelajaran adalah berupa kode perilaku visual dan verbal yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Surya, 2003:66).

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh belajar modeling bermedia film terhadap perilaku sosial anak usia dini kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asroni. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Pesrta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elyati, Cucu. 2005. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Depdiknas.
- Hidayat, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- http://jurnal.upi.edu/file17-Muhammad_Rahmattullah.pdf diakses pada 15 februari 2013 pukul 13.15 WIB
- Isjono, H. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugraha, Ali dkk. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanta, Edi. 2012. *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahman, S. Hibana. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press
- Reksoatmodjo, Tedjo. 2009. *Statistika Untuk Psikologi*. Bandung: Reika Aditama
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks

- Surya, Mohammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Zaman, Badru dkk. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

